

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji aspek-aspek formal fotografi dan pemaknaan secara konotasi karya-karya Hengky Lee. Sampel foto yang dipilih dalam penelitian sebanyak lima karya foto dari sepuluh karya foto yang ada pada laman internet www.lensculture.com Hengki Lee. Penentuan jumlah lima karya ini dilakukan selain untuk efektivitas proses kajian, juga lima karya yang dipilih ini telah dianggap mampu mewakili aspek-aspek kajian formal fotografi secara keseluruhan pada karya foto Hengki Lee. “Sample” foto yang dipilih dalam penelitian ini merupakan salah satu proyek fotografi puisi visual yang dibuat oleh Lensbaby yang berjudul “*Undefined Dimension*” karya Hengky Lee. Pemilihan karya yang diteliti selain untuk efektifitas dalam proses penelitian, lima foto yang terdapat pada salah satu proyek fotografi puisi visual yang dibuat oleh Lensbaby yang berjudul “*Undefined Dimension*” tersebut dianggap mampu mewakili dari lima judul fotografi ekspresi lainnya yang pernah diciptakan oleh Hengki Lee.

Setiap karya fotografi ekspresi yang dibuat oleh Hengki Lee selalu menghadirkan efek hitam putih dan juga menggunakan beberapa teknik fotografi yang membuat karya foto dari Hengki Lee terlihat berkarakter, selain itu karya-karyanya juga sering memenangkan beberapa ajang fotografi baik itu dalam tingkat nasional maupun internasional. Teknik tersebut bertujuan agar para penikmat karya fotografinya dapat menafsirkan makna dari karyanya menurut pengalaman masing-masing dari orang yang melihatnya.

Tiap karya foto Hengki Lee memiliki karakter khas dan tingkat kesulitan tersendiri yang menuntut kreativitas dan kepekaan ide serta teknik fotografi yang baik dari Hengki Lee untuk memvisualkannya. Seperti pada foto yang berjudul “*Reminiscence*” (gambar 7) yang dibuatnya pada salah satu proyek fotografi puisi visual yang dibuat oleh Lensbaby yang berjudul “*Undefined Dimension*”. Pada karya foto ini penempatan objek terlihat paling detail hanya pada bagian objek manusia dan pohon, pada objek manusia dan pohon terlihat penggambaran bentuk yang jelas, namun untuk pencahayaan manusia dan pohon di potret dengan menggunakan cahaya belakang sehingga objek manusia dan pohon menjadi siluet. Objek semakin terlihat detail dengan garis yang membentuk diagonal sehingga membuat objek simetris dan terlihat berdimensi. Dalam foto ini terlihat penggambaran manusia dan pohon paling menonjol sehingga menjadi pusat perhatian (*Point of interest*).

Upaya-upaya estetik yang dilakukan Hengki Lee dalam karya-karyanya baik yang berkaitan dengan ide dan teknik merupakan suatu proses perwujudan karya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Selain itu, kemampuan ide dan teknik yang baik dari Hengki Lee dalam memvisualisasikan karyanya juga berdampak pada terciptanya karya yang tak hanya menarik secara visual, namun memiliki sisi stimulus terhadap imajinasi penikmat karya seni visual.

Dari beberapa elemen visual yang dapat tertangkap, unsur garis merupakan salah satu elemen visual yang sering terlihat dan menjadi bagian yang penting dalam karya fotografi Hengki Lee. Kehadiran garis pada karya fotografi Hengki Lee membantu membentuk keindahan pada karya fotonya.

Pemilihan pemotretan dalam hitam putih dilakukan Hengki Lee terhadap seluruh karya yang menjadi sampel foto. Dengan memilih pemotretan dalam hitam putih elemen-elemen visual yang menarik seperti bentuk geometri, dimensi, tekstur, kontras dan gradasi cahaya dapat terekam lebih dominan pada karya foto Hengki Lee.

Sebagai sebuah karya visual foto harus pula memiliki daya tarik visual. Karena itu diperlukan kemampuan lebih dari fotografer untuk menilai suatu objek dan memprediksi bagaimana bentuk akhir visual yang akan terlihat nantinya. Selain itu, keahlian mengenai konteks dan teknik fotografi juga sangat diperlukan. Dengan mengetahui konteks peristiwa atau objek dengan jelas, fotografer dapat menentukan cara pengambilan gambar serta bentuk imaji yang akan dibuat untuk menceritakan detail objek yang dipotretnya.

Maka dengan demikian kehadiran medium fotografi adalah sebagai ungkapan dari visi dan ide fotografer baik secara konseptual maupun bentuk gaya dalam menampilkan karyanya. Kolaborasi antara tahapan ideasional dan teknis dalam proses perwujudan karya fotografi akan menghasilkan karya-karya yang mengesankan.

Karya fotografi puisi visual berjudul “*Undefined Dimension*” yang sudah diciptakan oleh Hengki Lee kemudian dimaknai secara konotasi. Pemaknaan konotasi berdasarkan elemen visual yang ada dalam foto dan penggunaan judul yang digunakan pada karya fotografi ekspresi tersebut. Unsur-unsur yang terdapat pada karya fotografi puisi visual berjudul “*Undefined Dimension*” dikaitkan terhadap makna lain yang diacu pada visual yang ada pada karya tersebut. Dalam

tahap pemaknaan konotasi ditemukan makna yang terdapat pada kelima foto tersebut. Selain itu tahapan ini juga memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak hanya dengan sebatas melihat foto saja namun terdapat cara dalam membaca foto agar pesan dan cerita yang di terima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh fotografer.

Pada foto pertama, dapat dipahami bahwa makna konotasi yang terkandung pada foto berjudul "*Reminiscence*" adalah setiap manusia memiliki banyak kenangan yang berbeda-beda. Makna tersebut terlihat dari bentuk pohon yang bagian daunnya sangat rindang dan diaplikasikan dengan foto blur. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang dan judul yang digunakan pada foto tersebut. Sehingga menimbulkan makna bahwa setiap manusia memiliki banyak banyak kenangan yang berbeda-beda.

Pada foto kedua, dapat di pahami bahwa makna konotasi yang terkandung pada foto berjudul "*Metaphoria*" adalah menggambarkan pikiran manusia yang terkadang penuh metafora sehingga dapat menjerumuskan manusia itu sendiri. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang, beberapa elemen visual, dan judul yang digunakan pada foto tersebut sehingga dapat memaknai karya tersebut.

Selanjutnya pada foto ketiga, yang berjudul "*Just Out of Reach*" makna yang dapat diambil adalah bahwa tidak semua keinginan manusia bisa tercapai. Dalam foto ini menggambarkan bahwa tidak semua keinginan manusia bisa tercapai meskipun sudah berusaha dengan keras.

Pada foto keempat yang berjudul "*Existence*", dapat dipahami bahwa makna dari foto tersebut adalah menggambarkan keberadaan manusia yang

memiliki ambisi untuk terus mencapai kesuksesan meski ada rintangan, manusia yang tangguh akan dapat melewati rintangan tersebut.

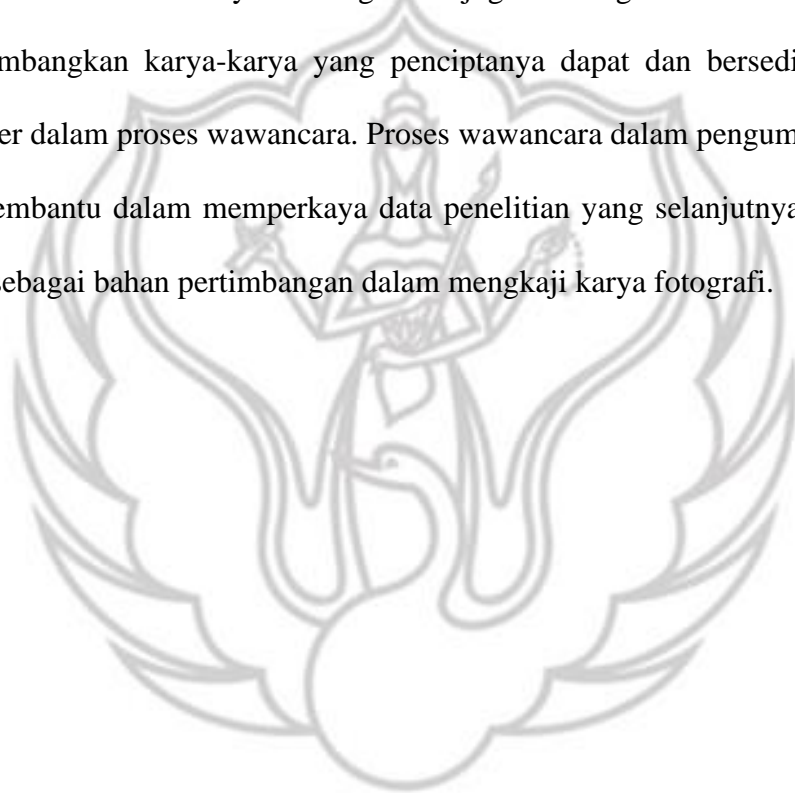
Pada foto terakhir yang berjudul “*Daydream*” menggambarkan manusia yang sedang melamun dan memikirkan langkah selanjutnya untuk meraih kesuksesan setelah melewati tantangan yang berat. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang, beberapa elemen visual, dan judul yang digunakan pada foto tersebut sehingga dapat memaknai karya tersebut.

Beberapa makna yang dapat penulis pahami menunjukkan bahwa karya-karya fotografi ekspresi Hengki Lee menyangkut tentang sifat-sifat, perilaku dan kepribadian manusia pada umumnya.

B. Saran

Membaca, salah satu poin penting untuk memulai penelitian atau pengkajian terhadap karya fotografi. Minat membaca perlu dibudayakan bagi masyarakat luas, khususnya pelajar. Mahasiswa fotografi selaku manusia yang mempelajari fotografi secara komprehensif selayaknya tidak sekedar menguasai penggunaan alat sebagai elemen tambahan ekspresinya. Namun juga sadar secara penuh atas apa yang akan dilakukannya serta mampu membaca fenomena atas realitas yang terjadi disekitarnya. Hal ini akan sulit terwujud jika budaya membaca masih minim. Kritik dan tinjauan tetap amsih memungkinkan untuk tetap berlangsung, namun dengan kualitas yang masih rendah. Pengkajian terhadap sebuah karya fotografi tentunya dilandaskan oleh teori-teori yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan konteks penelitian. Dalam hal ini, pertimbangan yang baik terhadap pemilihan teori dan jumlah teori yang

digunakan akan lebih membantu dalam fokus dan efisiensi saat melakukan penelitian. Kemampuan berbahasa asing terutama inggris juga perlu menjadi perhatian untuk dikembangkan. Hal ini terkait dengan banyaknya literatur yang terkait objek penelitian yang menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris). Penguasaan terhadap bahasa asing ini akan sangat membantu dalam penelitian sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih kaya informasi. Dalam pengkajian sebuah karya fotografi juga alangkah lebih baiknya mempertimbangkan karya-karya yang penciptanya dapat dan bersedia menjadi narasumber dalam proses wawancara. Proses wawancara dalam pengumpulan data sangat membantu dalam memperkaya data penelitian yang selanjutnya akan kita gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji karya fotografi.



DAFTAR PUSTAKA

- Assyu, Aloysius. 2017. "Estetika Fotografi pada Karya Sebastiao Salgado dalam Buku Genesis." Yogyakarta.
- Barthes, Roland. 2010. *Imaji, Musik, Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fadhilah lotan, Fahla. 2015. "Analisis semiotika penggunaan estetika foto potret dalam karya seni stensil digie sigit." Yogyakarta.
- Gumira Ajidarma, Seno. 2016. *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Priambodo, Yudo. 2015. "Denotasi dan konotasi dalam karya jurnalistik bencana alam tanah longsor di Banjarnegara pada harian kompas edisi 13-18 desember 2014." Yogyakarta.
- Priyatin, Deni. 2016. "Kajian Semiotika Foto Headline Peristiwa Seni Budaya Di SKH Kedaulatan Rakyat (Periode Oktober 2015)." Yogyakarta.
- R. Amien, Nugroho. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sobur, Alex. 2012. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sony Kartika, Dharsono. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Referensi Lain:

Lee, Hengki. "Undefined Dimension". <https://www.lensculture.com/hengkilee>. diakses pada tanggal 8 september 2020 pada pukul 14.30 WIB.

